

BAB II

ACUAN TEORI

2.1 Layanan Informasi

2.1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya. (Tohirin, 2007:52)

2.1.2 Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagaiberikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya; dan

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. (Prayitno & Amti, 2004:2-3)

2.1.3 Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. (*Ibid* :46)

2.1.4 Sumber Layanan Informasi

Winkel mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan pribadi sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang murah, namun handal dan selalu baru yang harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya. (Winkel & Sri Hastuti. 2006)

2.1.5 Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan. (*Ibid:8*)

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

1. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan;

3. Audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

4. disket program computer.

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan. (*Ibid : 322*)

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya,

buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

2.1.6 Operasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar dan menyimak perlu mendapat pengarahan secukupnya.

1. Perencanaan

- a. identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan.
- b. menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
- c. menetapkan subjek sasaran layanan
- d. menetapkan nara sumber
- e. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan,
- f. menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. pelaksanaan

- a. mengorganisasikan kegiatan layanan.
- b. mengaktifkan peserta layanan; dan
- c. mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. evaluasi

- a. menetapkan materi evaluasi.
- b. menetapkan prosedur evaluasi
- c. menyusun instrumen evaluasi
- d. mengaplikasikan instrumen evaluasi
- e. mengolah hasil aplikasi instrument.

4. analisis hasil evaluasi

- a. menetapkan norma/standar evaluasi
- b. melakukan analisis

- c. menafsirkan hasil analisis.
- 5. tindak lanjut
 - a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c. melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6. pelaporan
 - a. menyusun laporan layanan orientasi
 - b. menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c. mendokumentasikan laporan. (*Ibid*:15)

2.1.7 Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru; dan
- b. jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program. (Sukardi, K Dewa, 2001:96)

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. mengembangkan karier setelah tamat sekolah
- d. mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain. (*Ibid* :17)

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari pemberian layanan informasi yaitu : dapat menyesuaikan diri dengan baik disegala situasi, sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, dan mampu bersaing di bidang teknologi agar mendapatkan pelajaran serta kemampuan lainnya yang berpengaruh positif di media sosial.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. (Sanjaya, 2007: 69)

Dari pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Sedangkan Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Noer Rohmah, 2012:96)

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. (Saleh dan Wahab, 2004:63)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam

upaya mencapai kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal.

Seperti disebutkan di atas, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ۞ لَكُمْ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam sangat menekankan masalah belajar, jelas diterangkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 bahwasannya orang yang beruntung adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ.

Artinya: (hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan Rahmat Tuhan-nya? Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang

dapat menerima pelajaran

Dalam perspektif Islam makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

ada juga hadist yang kualitasnya maudhu' yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni

إذا أردت أمرًا فعمل بك به الله تؤدبه حتى يريك الله منه المخرج (رواه البخاري)

Artinya: “apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita),hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori)

Dari hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut, jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Maka kemudian dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya

sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas. (Purwanto, 2007:87)

2.2.2 Macam-macam Minat Belajar

Rosyidah dalam Susanto (2013:60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

1. Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

2.2.3 Bentuk Perilaku Sebagai Minat

Bentuk-bentuk perilaku manusia sangat beragam, sehingga tidak ada satu teoripun yang bisa menjelaskan secara detail bentuk dan arah perilaku manusia. Bentuk-bentuk perilaku kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2007) seorang ahli

psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam tiga domain atau ranah/kawasan yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas.

Skinner (1938, dalam Notoatmodjo, 2007), seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasarkan rumus teori Skinner tersebut maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau observable behavior.

Dari penjelasan di atas dapat disebutkan bahwa perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh dua faktor utama.

Dua faktor utama itu adalah:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non-fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi maupun politik.

2. Faktor Internal

Faktor internal yaitu respon yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang menentukan seseorang merespon stimulus dari luar dapat berupa perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya.

Dari penelitian-penelitian yang ada faktor eksternal merupakan faktor yang memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku manusia karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya dimana seseorang itu berada (Notoatmodjo, 2007).

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.p. Tampubolon “minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.

b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan pelajaran tersebut, minat belajar tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgi D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Pelajaran dan Sikap Guru Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa. (Tampubolon, 1993: 41)

Guru juga adalah salah satu obyek yang dapat merangsang dan

membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer, 'Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

2.2.5 Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya dibidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015:181) mengatakan bahwa, "pengajar dapat berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang".

Dianjurkan pula oleh Nurkancana dalam Susanto (2013: 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut:

1. Meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. melihara minat yang timbul, apabila anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk

hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

2.3 Media Sosial Tiktok

2.3.1 Pengertian Media Sosial Tiktok

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media dipahamii secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pegetahuan, keterampilan dan sikap. (Arsyad.2015:3)

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiktok. Tiktok termasuk kedalam klasifikasi media sosial dimana penggunanya dapat berbagi dan menyimpan media yaitu audio dan video secara online. Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, media sosial memiliki enam 6 ciri seperti dibawah berikut: (Nina Ardiyanti. 2018:81-94)

1. Konten yang disampaikan disebarakan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Informasi yang disampaikan muncul tanpa melalui gatekeeper dan tidak ada batas penghambat.
3. Isi pesan disampaikan secara online dan langsung.

4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
5. Memberikan wadah kepada kreator untuk beraktualisasi diri.
6. Aspek-aspek fungsional dalam konten media sosial, seperti identitas, interaksi, sharing, kehadiran, relasi, reputasi dan kelompok (grup).

Adapun fungsi media sosial Media sosial diantaranya sebagai berikut :

1. Media sosial merupakan media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasikan praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience.
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Dengan kata lain mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Disamping itu indikator pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. format konten media sosial. Seperti halnya pada penelitian ini yaitu menggunakan media sosial tiktok, media sosial yang kontennya adalah video, dimana didalam video tersebut terdapat edukasi serta motivasi dan peningkatan minat belajar bagi siswa setelah ditayangkannya video tersebut. Video yang digunakan peneliti yaitu anak berusia ±9 tahun yang bernama Nono berasal dari NTT dengan keberadaan sekolah yang diplosok dan minimnya fasilitas sekolah untuk belajar maka Nono menggunakan sempoa untuk lebih mempertajam kemampuan matematikanya. Maka video nono tersebut dapat dijadikan acuan pada judul skripsi saya karena minimnya fasilitas sekolah nono, tidak membuat nono menjadi malas belajar dengan cara lain. Sedangkan siswa yang telah memiliki fasilitas lengkap harusnya lebih bisa meningkatkan minat belajarnya untuk mempertajam kemampuannya.

Media sosial tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek

spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. (Khairuni, 2016:2)

Dalam aplikasi media sosial tiktok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi tiktok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi tiktok ini pun dapat membuat pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

2.3.2 Sejarah Aplikasi Tiktok

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke indonesia dengan meluncurkan aplikasi video musik dan jejaring sosial bernama tiktok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tiktok sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut Fatimah Kartini Bohang (2018) jumlah pengguna aplikasi tiktok mampu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak millennial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini sebanyak 2.853 laporan. (Nugroho, 2018:433)

Pada saat awal peluncuran aplikasi ini sampai dengan sekarang, aplikasi ini banyak berisi konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak di bawah umur. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tiktok ini banyak sekali remaja-remaja atau anak-anak millennial yang membuat video dengan bergoyang-goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karena pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Pada saat itu Bowo dan Nuraini terkenal karena pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan *soundtrack* lagu “Syantik”. Dengan wajahnya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya. Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti lirik lagunya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki penggemar banyak terutama kaum hawa. Sedangkan bowo terkenal karena video-videonya yang didukung dengan wajah tampan dan rupawan. Pada saat itu pula bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial tiktok tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut. Tiktok aplikasi yang memberikan efek menarik dan khusus yang dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk dapat membuat video pendek dengan hasil yang menarik dan menunjukkannya kepada teman atau pengguna lain. (Nurhalimah. 2019:12)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok ini adalah aplikasi untuk membuat video pendek, video kreatif, pengeditan video, video musik, yang dapat digunakan dengan nyaman di ponsel atau smartphone Android, iOS. Anda juga dapat berbagi dan menonton video untuk pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi semua konten video yang bernuansa tiktok ini adalah video yang dibuat atau diedit dengan aplikasi tiktok. Masalahnya adalah konten video saat ini baik atau buruk, berbagi video ini dapat dibagikan dan dilihat oleh pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi semua konten video tiktok adalah video yang dibuat atau diedit dengan aplikasi tiktok. Baik atau buruknya konten video tersebut tergantung dari pengguna aplikasi tiktok ini.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana (2019:51) dalam penggunaan tiktok terdapat dua faktor yakni faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok, karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi tiktok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tiktok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tiktok ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi tiktok maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tiktok tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang.

2. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan

representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti tiktok.

Kontrol sosial yang kuat diharapkan dapat meredam dampak buruk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu, diharapkan para remaja di Indonesia bisa memanfaatkan dari perkembangan teknologi dan informasi dan mengurangi dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan tersebut agar bisa menjadi remaja yang diharapkan oleh orang tua dan berguna untuk memajukan bangsa Indonesia menuju bangsa yang besar dan bermartabat. (Sulaiman, Purnama, Holilulloh, Hidayati, & Saleh, 2020:201)

2.3.4 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Penggunaan aplikasi tiktok tentunya memiliki dampak, baik dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif aplikasi tiktok memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.
2. Dapat membuat video yang lebih menarik dengan musik dan efek yang unik.
3. Dapat melatih diri untuk mengasah kemampuan mengedit video

untuk konten-konten yang bermanfaat.(sukmawati, 2021)

Dari beberapa dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif. Adapun dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok sebagai berikut:

1. Secara tidak langsung, tiktok membuat penggunanya bergoyang tanpa memperdulikan lingkungan sekitar, bahkan ada yang bergoyang secara tidak wajar.
2. Terdapat banyak video yang tidak pantas.
3. Keinginan untuk viral atau terkenal menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan.
4. Aplikasi tiktok memiliki fasilitas percakapan dalam *group* dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakannya, maka akan berdampak negatif .
5. Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang menjadi hiburan, tetapi hal tersebut membuat pengguna lupa waktu dan menghabiskan waktu saja.(sihotang, 2001:19)

2.3.5 Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran

Iwayan Santyasa menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki lima komponen komunikasi: guru (komunikator), materi pembelajaran, pendukung pembelajaran, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran. Paulina mendefinisikan bahan ajar sebagai bahan ajar atau bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses pembelajaran sangat diperlukan untuk perangkat pembelajaran, setidaknya harus ada cara untuk menyediakan bahan ajar.

Yusufhadi Miarso mengatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan seorang guru untuk mengefektifkan penggunaan media pembelajaran adalah mencari, memilih, dan menemukan lingkungan belajar yang menarik minat siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. berdasarkan perkembangan dan pembelajaran anak, sesuai dengan

pengalaman dan karakteristik unik mereka. terkait dengan kelompok kerja. yaitu keadaan mental yang berkaitan dengan kematangan siswa dan latar belakang pengalaman dan usia perkembangan.

Dalam pemilihan media, selain ketertarikan siswa terhadap lingkungan belajar, penyajian pesan yang disampaikan oleh guru juga harus diperhatikan. Setidaknya ada tiga fungsi aksi sinergis dengan kehadiran media. Pertama, fungsi stimulus membangkitkan minat untuk memahami dan memperdalam apa yang terjadi di media. kedua, fungsi mediator bertindak sebagai perantara antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi informasi bertujuan untuk memvisualisasikan penjelasan yang ingin disampaikan guru.

Menurut penelitian, fitur-fitur berikut termasuk dalam aplikasi tiktok:

1. Rekam Audio, yang merekam audio melalui perangkat dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam akun Tiktok pribadi.
2. Rekam Video memiliki efek merekam video melalui perangkat, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tiktok pribadi.
3. Suara latar belakang, suara latar tambahan dapat diunduh dari media.
4. Draf video telah diedit, dikembangkan dan direvisi.
5. Berkolaborasi dengan pengguna lain dari aplikasi tiktok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa aplikasi tikok dapat digunakan sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pertama, aplikasi tikok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi tikok menarik minat siswa dan memiliki banyak fitur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi tikok setara dengan perkembangan kematangan serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial yang saling terhubung dengan dunia digital. (Op.cit, 2018:81-82)

Menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Pendidikan dapat didistribusikan ke seluruh pelosok negeri dan kapasitasnya tidak terbatas karena tidak memerlukan kelas.
2. Proses pembelajaran tidak dibatasi waktu karena tatap muka.

3. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing orang.
4. Waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
5. Tersedianya bahan pembelajaran yang akurat dan up-to-date.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif untuk melibatkan peserta didik dan memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan memeriksa tugas mereka secara online.

2.4 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi Ambar Kuswati (2021) Institut Agama Islam Imam Ghazali yang berjudul "*Pengaruh media sosial tiktok terhadap akhlakul kharimah remaja di desa buntan kecamatan adipala kabupaten cilacap tahun 2021*" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai "pengaruh pengguna media sosial terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021. Selajutnya setelah data dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan perhitungan regresi linier *SPSS 16.0 for windows* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Penggunaan media sosial tiktak pada remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang yaitu 70.0% atau 28 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh hasil dengan kategori tinggi 15.0% atau 6 remaja, kategori sedang 70.0% atau 28 remaja, dan kategori rendah 15.0% atau 6 remaja.
 - b. Akhaluk karimah remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang yaitu

75.0% atau 30 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skoring diperoleh hasil dengan kategori tinggi 12.5% atau 5 remaja, kategori sedang 75.0% atau 30 remaja, dan kategori rendah 12.5% atau 5 remaja.

- c. Dalam penelitian ini menunjukkan bahawa penggunaan media sosial tiktok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021. Hal ini berdasarkan dari hasil *output* tabel *SPSS*, dimana tingkat signifikansi *P-value* (0.000) < *Sig* (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “berpengaruh”, maksudnya penggunaan media sosial tiktok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ambar Kuswati (2021) dengan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu, peneliti Ambar Kuswati menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas bimbingan konseling (PTBK) dengan menggunakan tindakan layanan informasi untuk pengentasan masalahnya.

2. Skripsi Haerul Tamimi 1117013000006 tahun (2021) UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul “*Penerapan Media Vidio Tiktok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ekspalanasi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bogor*”. Berdasarkan hasil penelitian Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bogor mendapatkan nilai rata-rata secara umum, yaitu pada katagori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dalam analisi data mahasiswa. Hasilnya terdapat 7 siswa atau 32% memperoleh nilai kategori baik sekali,

13 siswa 59% memperoleh nilai pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual aplikasi media sosial tiktok mampu menghasilkan nilai yang tergolong baik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bogor.

Perbedaan penelitian Haerul Tamimi (2021) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, peneliti Haerul Tamimi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan memberikan layanan informasi kepada siswa yang menjadi target.

3. Jurnal karya Ericha Tiara Hutamy, Andi Naila Qin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah dan Mohammed Hasan berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Studi ini mengukur efektivitas pemanfaatan aplikasi tikok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, angket deskriptif dan teknik pengumpulan data survei digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Makassar XI Prodi Bisnis Online dan Pemasaran yang aktif pada semester rangkap tahun ajaran 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar banyak siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran tradisional masih lebih rendah dari KKM, namun dengan menggunakan tikok sebagai lingkungan belajar akan meningkatkan keberhasilan nilai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tikok sebagai lingkungan belajar dapat meningkatkan hasil belajar, dengan memperhatikan relevansi materi yang diberikan.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah mengenai penggunaan dan tikok. Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan (efektivitas penggunaan tikok) dan metode yang digunakan.

4. Jurnal Miftachul Taubah berjudul “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam”. Berdasarkan analisis, tikok dapat diubah menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Aplikasi tikok ini dapat diterapkan sebagai sarana belajar bahasa Arab. Hal ini terlihat dari banyaknya fitur yang terdapat pada aplikasi tikok, kemungkinan besar desain bahasa arab sebagai sarana pembelajaran khususnya keterampilan berbicara (Maharah Kalam). Untuk bidang keterampilan berbicara, siswa dapat menggunakan fungsi perekaman di aplikasi ini dan kemudian berkomunikasi melalui jaringan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok memenuhi kriteria lingkungan belajar yang baik yaitu Maharah Kalam, terutama menarik dan ramah bagi siswa ketika belajar bahasa Arab.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai pemanfaatan tikok. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan serta metodologinya.